

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN TIPE *SNOWBALL DRILLING*
UNTUK MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR ANTROPOLOGI
SISWA KELAS XI BAHASA SMAN 1 TAWANGSARI
SUKOHARJO TAHUN PELAJARAN 2013/2014**



JURNAL

Oleh :

DWI YANTO

K8410019

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS SEBELAS MARET
SURAKARTA**

2014

ABSTRAK

Dwi Yanto. K8410019. **PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN TIPE *SNOWBALL DRILLING* UNTUK MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR ANTROPOLOGI SISWA KELAS XI BAHASA SMAN 1 TAWANGSARI SUKOHARJO TAHUN PELAJARAN 2013/2014**. Skripsi, Surakarta : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret. Juli 2014.

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan prestasi belajar mata pelajaran Antropologi kelas XI Bahasa SMAN 1 Tawang Sari dengan menerapkan model pembelajaran tipe *Snowball Drilling*.

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus tindakan. Setiap siklus terdiri dari empat tahap yaitu, perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Siklus pertama dan kedua membahas tentang materi bahasa dan dialek. Subjek penelitian adalah siswa kelas XI Bahasa SMAN 1 Tawang Sari Tahun Pelajaran 2013/2014 yang terdiri dari 24 siswa. Sumber data berasal dari guru dan siswa. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, tes, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan teknik analisis deskriptif komparatif.

Berdasarkan hasil analisis data diketahui bahwa prestasi belajar siswa ranah kognitif mengalami peningkatan. Pada pratindakan nilai rata-rata kelas yang diperoleh adalah 72,54, pada siklus I nilai rata-rata kelas mengalami peningkatan menjadi 80,21 dan pada siklus II nilai rata-rata kelas meningkat menjadi 82,17. Prestasi belajar ranah afektif siswa juga mengalami peningkatan. Pada siklus I prestasi belajar ranah afektif siswa yaitu sebesar 68,33% dan pada siklus II meningkat menjadi 80,33%. Kemudian prestasi belajar ranah psikomotorik siswa juga mengalami peningkatan yaitu pada siklus I sebesar 58,33% dan pada siklus II mengalami peningkatan menjadi 80,83%.

Simpulan penelitian ini adalah penerapan model pembelajaran tipe *Snowball Drilling* dapat meningkatkan prestasi belajar mata pelajaran Antropologi kelas XI Bahasa SMAN 1 Tawang Sari Tahun Pelajaran 2013/2014.

Kata kunci : Penelitian Tindakan Kelas, *Snowball Drilling*, Prestasi Belajar

ABSTRACT

Dwi Yanto. K8410019. **THE APPLICATION OF SNOWBALL DRILLING TYPE LEARNING MODEL TO INCREASE STUDENT'S LEARNING ACHIEVEMENT ON ANTHROPOLOGY IN XI LANGUAGE STUDENTS SMAN 1 TAWANGSARI SUKOHARJO ACADEMIC YEAR OF 2013/2014.** Thesis, Surakarta : Teacher Training and Education Faculty of Sebelas Maret University. July 2014.

This research aimed to increase the learning achievement of Anthropology subject in the XI Language Grade of SMAN 1 Tawang Sari Sukoharjo applying Snowball Drilling type learning model.

This study was a Classroom Action Research (CAR). The research was conducted in two cycles. Each cycle consisted of four stages such as : planning, acting, observation, and reflecting. The first and second cycles discussed the language and dialect. The subject of research was the XI Language of SMAN 1 Tawang Sari in the academic year of 2013/2014 consisting of 24 students. The data source derived from teacher and students. Techniques of collecting data used were observation, test, interview, and documentation. The data analysis was conducted using descriptive comparative technique of analysis.

Considering the result of data analysis, it could be found that the student's learning achievement in cognitive domain increased. The mean class score obtained was 72.54 in prior action, increasing to 80.21 in cycle I, and to be 82.17 in cycle II. The students learning achievement in affective domain also increased. It was 68.33% in cycle I and increasing to 80.33% in cycle II. Then, the students learning achievement in psychomotor domain also increased; it was 58.33% in cycle I and increasing to 80.83% in cycle II.

The conclusion of research was that the application of Snowball Drilling type learning model could increase the Anthropology students learning achievement in the class of XI Language of SMAN 1 Tawang Sari in the academic year of 2013/2014.

Keywords : Classroom Action Research, Snowball Drilling, Learning Achievement.

PENGESAHAN

Jurnal ini telah disahkan oleh dosen pembimbing Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret Surakarta.

Surakarta, 14 Juli 2014

Pembimbing I,

Pembimbing II,

Dra. Siti Rochani, M.Pd

NIP. 19540213 198003 2 001

Drs. AY. Djoko Darmono, M.Pd

NIP. 19530826 198003 1 005

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah masalah yang sangat penting bagi manusia, karena pendidikan itu menyangkut kelangsungan hidup manusia. Manusia tidak cukup hanya tumbuh dan berkembang dengan dorongan instingnya saja, melainkan perlu bimbingan dan pengarahan dari luar dirinya (pendidikan) agar dapat menjadi manusia yang seutuhnya. Hal ini sejalan dengan Ki Hajar Dewantara (dalam Soedomo Hadi, 2003 : 11) yang mengemukakan bahwa pendidikan ialah segala usaha dari orangtua terhadap anak-anak dengan maksud menyokong kemajuan hidupnya, dalam arti memperbaiki bertumbuhnya segala kekuatan rohani dan jasmani, yang ada pada anak-anak karena kodrat iradatnya sendiri. Berdasarkan hal tersebut pendidikan merupakan usaha yang dilakukan oleh orang tua baik mendidiknya sendiri atau memasukkannya dalam sekolah agar hidup anaknya mengalami perubahan yang lebih baik dalam aspek jasmani maupun rohani sehingga anak dapat mengembangkan potensi yang ada pada dirinya.

Di dalam pendidikan, pembelajaran mempunyai proporsi yang paling besar, terutama di dalam pendidikan formal atau sekolah. Hal tersebut sejalan dengan Suprihatiningrum (2013 : 75) yang menjelaskan bahwa pembelajaran merupakan proses utama yang diselenggarakan dalam kehidupan di sekolah sehingga guru yang mengajar dan siswa yang belajar dituntut profit tertentu. Guru dan siswa harus memenuhi persyaratan, baik dalam pengetahuan, kemampuan sikap dan nilai, serta sifat-sifat pribadi agar pembelajaran dapat terlaksana dengan efektif dan efisien.

Agar kegiatan pembelajaran mencapai hasil yang maksimal perlu diusahakan beberapa faktor penunjang, salah satunya adalah pelaksanaan proses pembelajaran yang tepat. Dalam proses pembelajaran, ada kegiatan belajar yang dilakukan oleh siswa dan ada kegiatan mengajar yang dilakukan oleh guru, dimana kegiatan tersebut berlangsung secara bersama-sama sehingga terjadi interaksi komunikasi aktif antara siswa dan guru. Oleh

karena itu, untuk dapat mencapai proses pembelajaran yang aktif, diperlukan beberapa komponen yang saling berkaitan dan saling membantu, serta merupakan satu kesatuan yang dapat menunjang proses pembelajaran, yaitu komponen pembelajaran, materi pembelajaran, metode pembelajaran, sumber/media pembelajaran, pengelolaan kelas, penilaian, pendidik dan pengembangan proses pembelajaran.

Dalam pembelajaran yang baik dan untuk memperoleh prestasi belajar yang maksimal seharusnya guru memberikan penguatan materi pelajaran yang telah disampaikan sebelumnya dengan memberikan latihan kepada peserta didik berupa soal-soal yang menyangkut materi pelajaran yang telah diberikan agar peserta didik lebih paham dan menguasai materi tersebut, selain itu penguatan materi berupa pemberian soal-soal juga berguna untuk meningkatkan daya ingat peserta didik terhadap materi pelajaran yang telah diberikan guru. Namun, pada kenyataannya siswa hanya dituntut mencatat dan mendengarkan materi

yang dijelaskan guru. Hal ini mengakibatkan siswa sulit memahami pelajaran Antropologi sehingga prestasi belajar menjadi rendah dan siswa tidak mampu berfikir kritis dalam memahami kebudayaan yang ada di masyarakat. Permasalahan rendahnya prestasi belajar pada mata pelajaran Antropologi juga terjadi pada kelas XI Bahasa SMAN 1 Tawangsari.

Salah satu faktor penyebab prestasi belajar siswa rendah adalah guru masih menggunakan metode konvensional (ceramah) tanpa adanya penguatan materi pelajaran berupa pemberian soal-soal latihan di dalam pelajaran Antropologi. Tidak adanya variasi dalam model pembelajaran Antropologi di kelas XI Bahasa mengakibatkan siswa kurang tertarik untuk mempelajari Antropologi, sehingga banyak siswa mengobrol dengan teman dan tidak berkonsentrasi saat proses pembelajaran berlangsung. Untuk itu maka, maka peneliti berkolaborasi bersama guru untuk menyelesaikan masalah pembelajaran di kelas dengan melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dan

mengubah metode konvensional guru dengan menerapkan model pembelajaran yang lain.

Dalam penelitian ini peneliti dan guru kolaborator sepakat memilih model pembelajaran tipe *Snowball Drilling* sebagai model pembelajaran yang paling tepat untuk menyelesaikan permasalahan yang ada di kelas XI Bahasa. Model pembelajaran tipe *Snowball Drilling* ini dipilih karena pada model pembelajaran ini adalah model pembelajaran yang akan memberikan penguatan materi pelajaran kepada peserta didik berupa pemberian soal-soal latihan menyangkut materi yang telah diberikan sebelumnya sehingga diharapkan mampu menambah pemahaman peserta didik, selain itu model pembelajaran ini juga akan meningkatkan interaksi antara peserta didik dengan guru sehingga diharapkan peserta didik lebih bersemangat dan berkonsentrasi dalam mengikuti pelajaran. Dalam model pembelajaran tipe *Snowball Drilling* peserta didik akan diberikan soal-soal latihan oleh guru, apabila peserta didik berhasil menjawab maka soal berikutnya akan

dilemparkan kepada peserta didik lain, namun apabila peserta didik belum mampu menjawab soal dengan benar maka peserta didik akan diberikan soal lagi sampai pada akhirnya peserta didik tersebut mampu menjawab soal dengan benar dan kemudian melemparkan giliran kepada peserta didik lain untuk menjawab soal berikutnya, dan seterusnya sampai semua soal mampu dijawab dengan benar. Diterapkannya model pembelajaran tipe *Snowball Drilling* diharapkan pembelajaran menjadi lebih aktif dan menyenangkan sehingga dapat meningkatkan pemahaman materi dan prestasi belajar pada mata pelajaran Antropologi.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas. Subjek penelitian adalah siswa kelas XI Bahasa semester genap di SMAN 1 Tawangsari tahun pelajaran 2013/2014 yang di mulai pada bulan Februari 2014 sampai bulan Maret 2014 meliputi Persiapan penelitian, Pelaksanaan tindakan dan Analisis data dan pelaporan. Data penelitian

dikumpulkan dengan teknik observasi, tes, wawancara dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk mengetahui kondisi yang ada di lapangan. Tes digunakan untuk mengetahui prestasi belajar siswa. Wawancara digunakan untuk memperoleh data yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran, masalah-masalah yang dihadapi dalam pembelajaran. Dokumentasi digunakan sebagai bukti telah melakukan penelitian dan bahan analisis data.

Data yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah berupa data kuantitatif merupakan data yang diperoleh dari hasil perolehan nilai siswa serta hasil observasi selama kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Snowball Drilling* dan data kualitatif berupa peristiwa, aktivitas siswa dan guru dalam proses pembelajaran. Penelitian ini menggunakan 3 sumber data berupa peristiwa kegiatan pembelajaran Antropologi yang berlangsung di dalam kelas, informan dari narasumber yaitu guru Antropologi dan siswa kelas XI Bahasa, dan dokumen berupa catatan

hasil observasi selama proses pembelajaran, hasil tes siswa, RPP, hasil wawancara, foto kegiatan pembelajaran serta rekaman video pembelajaran. Penelitian ini dilaksanakan dengan 2 siklus. Prosedur penelitian tindakan kelas (PTK) ini terdiri dari empat langkah yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi yang bersifat daur ulang.

HASIL TINDAKAN DAN PEMBAHASAN

Sebelum melaksanakan penelitian, peneliti terlebih dahulu mengadakan observasi. Peneliti melaksanakan penelitian pratindakan dengan diawali wawancara kepada guru mata pelajaran Antropologi kelas XI dan melakukan observasi pada kelas XI Bahasa SMAN 1 Tawangsari pada saat pembelajaran mata pelajaran Antropologi. Dari hasil pratindakan diketahui masalah yang terjadi dikelas tersebut adalah prestasi belajar siswa masih tergolong rendah, nilai rata-rata kelas adalah 72,54 sehingga masih belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 75 dengan

ketuntasan belajar siswa sebesar 58,33%. Selain itu, model pembelajaran yang digunakan guru kurang menekankan pada penguatan terhadap penguasaan materi siswa berupa pemberian soal-soal latihan. Berdasarkan permasalahan yang telah diidentifikasi baik dari segi siswa maupun segi guru tersebut, peneliti bersama dengan guru sepakat mengganti model pembelajaran konvensional yaitu metode ceramah dengan model pembelajaran tipe *Snowball Drilling*.

Berdasarkan pengolahan data yang dilakukan peneliti pada siklus 1 diketahui bahwa pada ranah afektif belum menunjukkan hasil yang signifikan, dimana hasil rata-rata keseluruhan aspek afektif hanya mencapai 68,33%. Sedangkan pada aspek psikomotor rata-rata hasil belajar juga masih belum baik, dimana hasil rata-rata pada ranah psikomotor ini adalah 58,33%. Pada ranah kognitif nilai rata-rata kelas yaitu 80,21 dan ketuntasan belajar masih 83,33%. Hasil yang dicapai pada siklus I ini belum mencapai indikator keberhasilan pada penelitian ini, maka peneliti perlu

melaksanakan siklus lanjutan untuk meningkatkan prestasi belajar siswa di kelas XI Bahasa. Pada siklus lanjutan nanti diperlukan adanya perbaikan agar dapat mencapai indikator keberhasilan hasil belajar siswa dalam penelitian ini.

Berdasarkan pengolahan data yang dilakukan peneliti diketahui bahwa pada ranah afektif yang terdiri dari 5 aspek pada siklus II ini telah mengalami peningkatan pada tiap aspek. Data menunjukkan bahwa pada ranah afektif selama pembelajaran telah mengalami peningkatan yang cukup baik, dengan rata-rata keseluruhan aspek adalah 80,33%. Sedangkan pada ranah psikomotor juga mengalami peningkatan dengan rata-rata prestasi belajar pada ranah psikomotor ini adalah 80,83%. Pada ranah kognitif nilai rata-rata kelas meningkat menjadi 82,17. Sedangkan jumlah siswa yang telah mencapai batas KKM sebesar 91,67%. Dari data tersebut telah diketahui bahwa hasil belajar kognitif siswa kelas XI Bahasa telah mencapai indikator keberhasilan yang ingin dicapai peneliti yaitu 90% sehingga siklus

dalam penelitian ini dapat dihentikan.

PEMBAHASAN

Dari hasil pelaksanaan tindakan yang dilakukan baik pada siklus pertama maupun siklus kedua telah diperoleh data-data yang diperlukan pada penelitian ini. Data-data tersebut kemudian dikumpulkan lalu diolah yang berupa data prestasi belajar pada ranah afektif, psikomotor dan kognitif. Kemudian data yang diolah tersebut dibandingkan anatar siklus pertama dengan siklus kedua yang selanjutnya dipergunakan sebagai dasar dalam menarik kesimpulan.

Berdasarkan hasil belajar ranah afektif pada siklus pertama dengan siklus kedua diketahui bahwa terjadi peningkatan dalam pembelajaran Antropologi dengan menerapkan model pembelajaran *Snowball Drilling*. Pada aspek yang pertama yaitu keinginan siswa dalam menerima pelajaran pada siklus pertama mencapai 58,33% meningkat menjadi 75% dengan peningkatan sebesar 16,67%. Pada aspek kedua yaitu konsentrasi siswa

dalam pembelajaran mencapai 62,5% dan meningkat menjadi 75% dengan peningkatan sebesar 12,5%, sedangkan pada aspek ke tiga yaitu menyelesaikan lembar kerja individu mencapai 70,83% meningkat pada siklus kedua mencapai 79,17% dengan peningkatan yaitu 8,34%. Pada aspek keempat yaitu mendengarkan penjelasan guru pada siklus pertama mencapai 75% dan meningkat sebesar 83,33% dengan peningkatan 8,333%, dan pada aspek yang terakhir yaitu penghargaan siswa terhadap guru mencapai 75% pada siklus pertama, kemudian pada siklus kedua meningkat menjadi 87,5% dengan peningkatan sebesar 12,5%. berdasarkan penjelasan tersebut diketahui bahwa secara keseluruhan prestasi belajar siswa XI Bahasa pada ranah afektif telah mengalami peningkatan pada siklus kedua.

Pada hasil belajar ranah psikomotor siswa kelas XI Bahasa dalam pembelajaran Antropologi dengan penerapan model pembelajaran *Snowball Drilling* diketahui bahwa terjadi peningkatan hasil belajar aspek psikomotor pada

siklus kedua. Hal tersebut dapat dilihat dari setiap aspek pada ranah psikomotor tersebut. Pada aspek pertama yaitu siswa segera memasuki kelas dan tidak meninggalkan pelajaran dengan hasil belajar pada siklus satu mencapai 66,67% meningkat menjadi 83,33% pada siklus kedua dengan peningkatan 16,66%, pada aspek kedua yaitu siswa memperhatikan pembelajaran dan menjawab pertanyaan yang diajukan mencapai 41,67% meningkat menjadi 75% dengan peningkatan sebesar 33,33%. Aspek ketiga yaitu siswa mengerjakan soal ulangan secara mandiri siklus satu mencapai 45,83% meningkat pada siklus kedua sebesar 83,33% dengan peningkatan sebesar 37,5%, sedangkan aspek keempat yaitu membuat rangkuman materi mencapai 58,33% dan meningkat menjadi 79,17% dengan peningkatan sebesar 20,84%. Pada aspek yang terakhir yaitu berperilaku sopan terhadap guru memiliki hasil belajar psikomotor mencapai 79,17% pada siklus pertama dan meningkat pada siklus kedua mencapai 83,33%

dengan peningkatan hasil belajar sebesar 4,16%.

Sedangkan pada ranah kognitif, diketahui bahwa dengan menerapkan model pembelajaran *Snowball Drilling* terjadi peningkatan rata-rata nilai dari pratindakan, siklus 1 dan siklus 2. Pada pratindakan prestasi belajar ranah kognitif memiliki nilai rata-rata nilai 72,54 dengan tingkat ketuntasan belajar sebesar 58,83. Setelah diadakan siklus I, prestasi belajar kognitif mengalami peningkatan dengan nilai rata-rata 80,21 dengan tingkat ketuntasan belajar sebesar 83,33%. Sedangkan pada siklus II peningkatan juga mengalami peningkatan dengan nilai rata-rata siswa sebesar 82,17 dengan ketuntasan belajar mencapai 91,67%.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian pada penelitian tindakan kelas (PTK) pada siklus I dan siklus II dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Snowball Drilling* dapat meningkatkan prestasi belajar pada mata pelajaran Antropologi pada siswa kelas XI

Bahasa SMAN 1 Tawang Sari Tahun Pelajaran 2013/2014.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai rata-rata kelas XI Bahasa mengalami peningkatan ketika menerapkan model pembelajaran *Snowball Drilling*. Pada pratindakan rata-rata nilai kognitif kelas adalah 72,52, pada siklus I rata-rata nilai kognitif kelas yang diperoleh adalah 80,21 dan pada siklus II rata-rata nilai kognitif kelas meningkat menjadi 82,17. Prestasi belajar siswa pada ranah afektif juga mengalami peningkatan, pada siklus I nilai afektif kelas sebesar 68,33% dan mengalami peningkatan pada siklus II menjadi 80,33%. Prestasi belajar siswa pada ranah psikomotorik juga mengalami peningkatan, pada siklus I nilai psikomotorik kelas sebesar 58,33% dan mengalami peningkatan pada siklus II menjadi 80,83%. Hasil tersebut menunjukkan adanya peningkatan pada setiap siklus baik ranah kognitif, afektif maupun psikomotor.

Saran yang diberikan kepada guru hendaknya menggunakan model pembelajaran tipe *Snowball Drilling*, dan model-model pembelajaran lain

agar lebih variatif sehingga mampu meningkatkan prestasi belajar siswa dan mengatasi permasalahan yang ada dalam kegiatan pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid. (2005). *Perencanaan Pembelajaran, mengembangkan Standart Kompetensi Guru*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Abin Syamsuddin Makmun. (2004). *Psikologi Pendidikan, Perangkat Sistem Pengajaran Modul*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Agus Suprijono. (2013). *COOPERATIVE LEARNING. Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Anita Lie. (2010). *Cooperative Learning*. Jakarta: Grasindo.
- Basrowi dan Suwandi. (2008). *Prosedur Penelitian Tindakan Kelas*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Dimiyati, Mudjiono. (2002). *Belajar dan pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- E. Mulyasa. (2009). *Praktik Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Rosdakarya.
- Handani. (2011). *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia.
- Hasbullah. (1999). *Dasar dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo.

- Isjoni. (2001). *Pembelajaran Kooperatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Isjoni dan Arif Ismail. (2008). *Model-model Pembelajaran Mutakhir*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Jamal Ma'mur Asmani. (2004). *7 Tips Aplikasi PAIKEM, Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan*. Yogyakarta: Diva Press.
- Suharsimi Arikunto, Suhardjono dan Supardi. (2009). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sutopo, H.B. (2006). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Surakarta: Universitas Sebelas Maret Press.
- Tim Redaksi. (2007). *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Umar Tirtarahardja, S.L La Sulo. (2005). *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta bersama DEPDIKNAS.
- Wardani, I.G.A.K. (2007). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Yatim Riyanto. (2009). *Paradigma Baru Pembelajaran : Sebagai Referensi Bagi Pendidik Dalam Implementasi Pembelajaran Yang Efektif dan Berkualitas*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.